

Kriteria Desain Fasade Pembentuk Karakter Visual Bangunan Universitas Tanjungpura

Mariyah Nurul Fikroh¹, Rinawati P. Handajani², Rr Haru Agus Razziati³

¹Mahasiswa Bimbingan, Jurusan arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

^{2,3}Dosen Pembimbing, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
E-mail: mariyahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Fasade bangunan merupakan elemen penting dalam penyampaian dari fungsi, makna serta suatu masa dari kebudayaan saat bangunan itu berdiri. Ketidakseragaman fasade bangunan dapat menyebabkan memburuknya kualitas visual kawasan dan luntarnya identitas suatu kelompok bangunan. Sebagai Universitas Negeri yang terbesar di Kalimantan Barat dan mengusung tema sebagai “*public university*”, komposisi visual dari fasade bangunan di Universitas Tanjungpura perlu diperhatikan untuk meningkatkan identitas kawasan kampus, yang diidentifikasi memiliki karakteristik bangunan Melayu. Dengan menggunakan metode tipologi dan deskriptif-analitis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik fasade pada sampel bangunan eksisting sesuai dengan masing-masing fungsi, yaitu fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum. Dari kedua karakteristik tersebut, diambil karakter pengikat yang dapat dijadikan kriteria desain fasade agar bangunan baru dapat dibangun selaras dengan bangunan lama dan dapat memperkuat identitas kawasan. Beberapa elemen fasade yang dapat digunakan sebagai karakter pengikat adalah komponen atap bangunan, ornament, komposisi simetri, irama, geometri serta unsur warna dan material.

Kata Kunci: fasade, identitas kawasan, kriteria desain

ABSTRACT

Building facade is an important element to communicate the function, meaning and a period of culture when the building stood. Unevenness of building façade may cause a worsening the region visual quality and the dilution of buildings identity. As the largest State University in West Kalimantan and have the theme as “Public University”, the visual composition of building façade in Tanjungpura University is need to be considered to improve the campus area identity, which is identified as having the characteristics of Melayu building. By using typology and descriptive-analytic method, the purpose of this study was to analyze the characteristics of the existing samples building façade from each function, specifically the non-academic function of management and public academic function. From both of these characteristics, taken the guideline that can be used as the standard criteria design so that the new building can built in harmony with the existing building and can strengthen regional identity. Some elements of the façade that can be used as a guideline is a component of building roof, ornament, composition of symmetry, rhythm, geometry and the elements of color and material.

Keywords: facade, regional identity, design criteria

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kualitas perguruan tinggi, Universitas Tanjungpura terus melakukan perbaikan fasilitas serta pengembangan sarana fisik berupa gedung baru. Tetapi sayangnya, gedung baru yang telah dibangun berkembang untuk kepentingan masing-masing fakultas dan mengakibatkan tidak adanya keseragaman visual dari fasade bangunan. Sedangkan bagian fasade suatu bangunan merupakan elemen penting dalam penyampaian fungsi, makna serta kebudayaan di saat bangunan itu berdiri. Sebagai sebuah institusi yang besar, hal tersebut dapat menyebabkan lunturnya identitas dan keseragaman bangunan kampus serta memburuknya kualitas visual bangunan.

Untuk mencapai visi, misi serta tujuan, Untan tengah merencanakan pengembangan kawasan dan kampus dengan menambahkan lima gedung baru. Sebagai pusat pendidikan dan pusat aktivitas publik di lingkungan hutan kota, diharapkan perancangan kawasan dan gedung kampus mampu menghadirkan identitas tempat yang menjunjung tinggi nilai budaya Kalimantan Barat dan mendukung kehidupan masyarakat kota.

Berdasarkan fenomena pengembangan kampus tersebut, diperlukan perencanaan yang matang sebelum menambahkan gedung baru di kawasan kampus Untan. diperlukan kajian terlebih dahulu mengenai karakteristik bangunan kawasan sebagai konsep dasar perancangan. Pendekatan untuk mengkaji karakteristik bangunan adalah dengan melakukan analisis elemen fisik karakter visual bangunan. Tinjauan visual bangunan merupakan salah satu upaya untuk memberikan arahan terhadap karakter visual pada fasade bangunan yang menunjukkan identitas kampus. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan acuan atau kriteria desain fasade dengan melakukan penelitian terhadap bangunan eksisting.

2. Bahan dan Metode

2.1. Tinjauan Pustaka

Karakter visual yang baik disebabkan adanya keserasian antara bentukan-bentukan fisik yang ada dalam suatu kawasan, berkaitan dengan hubungan yang terjadi antara elemen dalam suatu lingkungan (Shirvani:1985). Menurut Shirvani, elemen fisik pembentuk karakter visual bangunan terdiri dari ketinggian bangunan, *style* bangunan, material, tekstur, warna dan *signage*. Menurut Ching (1979), komponen fasade bangunan terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, *signage* serta ornamen, sedangkan komposisi dari fasade bangunan meliputi geometri, simetri, ritme, kontras, skala dan proporsi. Landasan teori dari fasade bangunan digunakan sebagai acuan untuk mencari variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan digunakan terdiri dari komponen fasade bangunan berupa *entrance*, bukaan, atap bangunan dan ornamen, komposisi fasade bangunan berupa geometri, simetri, ritme, skala dan proporsi serta unsur dari fasade bangunan, yaitu warna dan material bangunan.

2.2. Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mendapatkan data fasade dan fungsi keseluruhan bangunan pada lokasi penelitian di kampus bagian selatan. Dari keseluruhan bangunan tersebut, identifikasi bangunan akan difokuskan pada fungsi non-akademik manajemen dan fungsi akademik umum. Penentuan sampel bangunan dari kedua fungsi tersebut selanjutnya menggunakan metode *purposive*

sampling berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kriteria sampel bangunan, dibutuhkan acuan dasar berupa sumber data sekunder dari tinjauan studi terdahulu dan penjabaran tema kampus sebagai “*Public University*” yang menekankan pada kontekstual bangunan kampus dengan budaya di Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan kedua sumber penetapan kriteria pemilihan sampel, maka didapat 4 aspek kriteria pemilihan sampel, yaitu aspek keistimewaan bangunan, aspek keterawatan bangunan, aspek estetika dan aspek memperkuat citra kawasan.









Setelah mendapatkan bangunan sampel, selanjutnya akan dilakukan analisis data berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan. Dalam menganalisis data, bidang amatan yang menjadi fokus adalah kesan visual yang didapat melalui pandangan (*views*). Metode yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode tipologi dan deskriptif analitis, untuk selanjutnya akan terlihat karakter yang dominan dan karakter pengikat yang dapat digunakan sebagai kriteria desain fasade.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemilihan Sampel Bangunan

Pemilihan sampel bangunan dilakukan pada populasi yang terdapat pada 9 zona pada kampus bagian selatan. Dari 8 sampel bangunan yang terpilih, masing-masing akan dikelompokkan sesuai dengan fungsi bangunannya, yaitu fungsi non-akademik manajemen dan fungsi akademik umum.

Tabel 1. Fasade Bangunan Sampel

Fungsi non-akademik manajemen			Fungsi akademik umum		
No	Nama Bangunan	Fasade Bangunan	No	Nama Bangunan	Fasade Bangunan
1	Gedung Fakultas MIPA		1	Gedung Fakultas Kedokteran	
2	Gedung Fakultas KIP		2	Gedung Fakultas Ekonomi	
3	Gedung Fakultas Hukum		3	Perpustakaan	
4	Gedung Rektorat		4	Gedung Fakultas Teknik	

3.2 Analisis Komponen Fasade Bangunan

3.2.1 Entrance (pintu masuk)

Karakter visual pintu masuk pada fungsi non-akademik manajemen didominasi oleh lokasi *entrance* yang berada di tengah garis sumbu simetri pada bidang fasade, bentuk yang dimajukan keluar dengan atap pelindung berbentuk atap kombinasi serta ditandai secara visual dengan adanya kolom yang menonjol dan ornamen pada atap pelindung.

Pada fungsi akademik umum, karakter yang dominan adalah lokasi yang berada di tengah garis sumbu simetri bidang fasade, bentuk dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap kombinasi serta ditandai dengan adanya kolom yang menonjol, kenaikan tinggi lantai dan ornamen pada atap.

3.2.2 Bukaannya

Karakter bukaan pada bangunan non-akademik manajemen ditandai dengan komposisi masif dan bukaan yang seimbang, bentuk bukaan yang memanjang secara horizontal, letak bukaan yang dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom, jenis bukaan yang dominan adalah jendela hidup dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi serta ventilasi jalusi kayu.

Karakter bukaan yang dominan terdapat pada bangunan akademik umum adalah komposisi yang seimbang antara masif dan bukaan, bentuk bukaan yang memanjang secara vertikal, letak bukaan yang dikelompokkan pada bidang dinding dan kolom. Jenis bukaan yang dominan adalah menggunakan jendela mati dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi serta ventilasi dengan material kaca atau jalusi kayu.

Dari kedua fungsi bangunan tersebut, terdapat karakter bukaan yang sama terhadap arah hadapnya. Bukaan yang mengarah ke arah barat daya, barat laut dan barat didominasi oleh jenis jendela mati dengan material yang dapat menfilter panas matahari atau jenis jendela hidup dengan penambahan *sun shading*. Bukaan yang menghadap pada arah sebaliknya, yaitu arah timur laut, timur dan tenggara menggunakan jenis jendela hidup dengan material kaca bening dan komposisi massif bukaan yang seimbang.

3.2.3 Atap bangunan

Fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum memiliki karakter atap bangunan yang sama. Bentuk atap bangunan yang dominan adalah berbentuk perisai atau pelana yang terpatah menjadi dua kemiringan atau dikombinasi dengan bentuk atap lain. Kemiringan atap antara 30°-60° sesuai dengan bentuk atap tropis dengan kemiringan yang dominan digunakan adalah 30°. Material atap terbuat dari tanah liat dengan warna abu-abu gelap atau warna terakota.

3.2.4 Ornamen

Ornament pada bangunan non-akademik manajemen dominan terletak pada dinding dibawah atap, sedangkan pada bangunan akademik umum dominan terletak pada bagian atap.

Karakter dari bentuk, motif dan material ornament pada kedua fungsi memiliki ciri yang sama yaitu bentuk ornament yang mengikuti garis atap (bentuk segitiga), motif ornamen yang dominan berbentuk geometri dengan unsur garis tegas dan material ornamen yang terbuat dari kayu serta warna yang selaras dengan warna kusen dan atap.

3.3 Analisis Komposisi Fasade Bangunan

3.3.1 Geometri

Karakteristik geometri dari kedua fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum memiliki ciri yang sama yaitu tipe bidang geometri pembentuk fasade yang dominan adalah terdiri dari persegi panjang horizontal, trapesium dan segitiga sama kaki yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang persegi panjang, trapesium dan atau segitiga sebagai pembentuk atap.

3.3.2 Simetri

Karakteristik simetri dari kedua fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum memiliki ciri yang sama yaitu garis sumbu yang terletak di tengah bidang sekaligus merupakan sumbu pencapaian. Keseimbangan simetris menunjukkan kesan formal yang sesuai dengan fungsi bangunan.

3.3.3 Irama

Karakteristik irama dari kedua fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum memiliki ciri yang sama, yaitu elemen yang berulang berupa kolom, bukaan dan ornamen. Jenis perulangan yang dominan adalah perulangan bentuk dan ukuran saat mendekati garis sumbu. Pola perulangan yang dominan pada kolom dan bukaan adalah pola linier horizontal yang simetris, sedangkan pola pada ornamen adalah menggunakan pola sekuensial menurut ukuran yang menyesuaikan dengan garis atap.

3.3.4 Skala dan proporsi

Perbedaan ciri karakteristik proporsi pada kedua fungsi bangunan adalah proporsi ketinggian atap dan bangunan dominan seimbang pada fungsi bangunan non-akademik manajemen, sedangkan pada fungsi akademik umum memiliki karakter yang dominan lebih besar perbandingan tinggi atap dibandingkan dengan tinggi bangunan.

Hasil analisis indikator skala dan proporsi lainnya menunjukkan ciri yang sama dari kedua fungsi. Skala menyesuaikan dengan dimensi tinggi manusia rata-rata di Indonesia, dimensi pintu masuk yang dominan adalah dengan tinggi 220cm dan lebar 80-100cm. Jarak dari lantai ke plafon memiliki ketinggian antara 3.5 – 4m dengan jumlah lantai antara 1-2 lantai. Perbandingan panjang bangunan lebih besar dibandingkan dengan tinggi bangunan.

3.4 Analisis Unsur Fasade Bangunan

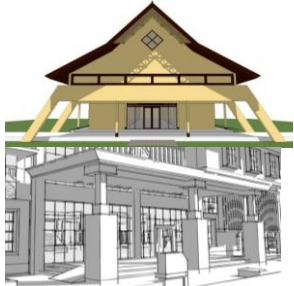
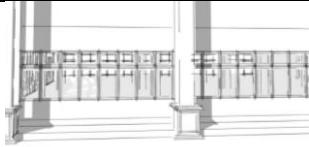
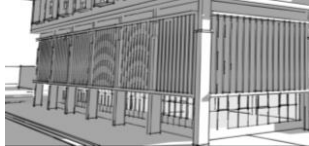


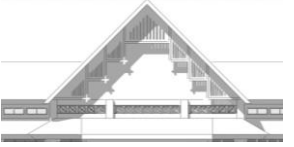
3.4.1 Warna dan material


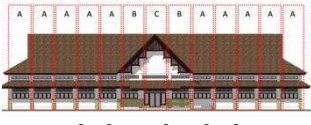

Karakter warna yang dominan pada fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum adalah penggunaan warna netral diluar lingkaran warna, yaitu warna putih, abu-abu dan krem, sedangkan beberapa bangunan menggunakan sedikit warna kontras sebagai identitas masing-masing fakultas

Material bangunan yang banyak digunakan adalah penggunaan material kaca bening sebagai pengisi jendela, material kayu pada kusen, material tanah liat pada atap dan material dinding bata dengan *finishing* cat warna.

3.5 Kriteria Desain

Table 2. Kriteria Desain Fasade Pembentuk Karakter Visual Bangunan

		Kriteria Desain		Gambar
		Non-akademik manajemen	Akademik umum	
Komponen Fasade Bangunan	Pintu masuk (<i>entrance</i>)	<p>Lokasi pintu masuk sebaiknya berada di tengah sumbu simetri bidang fasade</p> <p>Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi atap pelindung berupa atap pelana yang terpatah menjadi 2 kemiringan</p> <p>Dapat ditandai secara visual dengan adanya kolom yang menonjol dan ornamen pada atap pelindung</p>	<p>Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi atap pelindung, dapat berupa atap kombinasi</p> <p>Dapat ditandai secara visual dengan adanya kolom yang menonjol, kenaikan tinggi lantai dan ornamen pada atap pelindung</p>	 <p>Pintu masuk dengan kanopi dan kolom yang menonjol</p>
	Bukaan	<p>memiliki komposisi yang seimbang antara masif dan bukaan.</p> <p>Bukaan memiliki bentuk dasar persegi yang memanjang secara horizontal</p> <p>Letak bukaan dikelompokkan pada dinding</p> <p>Menggunakan dominan jendela hidup, penggunaan material dapat menggunakan material pengganti.</p>	<p>Bukaan memiliki bentuk dasar persegi yang memanjang secara vertikal</p> <p>Menggunakan dominan jendela mati, penggunaan material dapat menggunakan material pengganti.</p>	 <p>Letak bukaan dikelompokkan pada dinding</p>  <p>Sun Shading untuk bukaan yang menghadap kearah barat</p>
	Atap Bangunan	<p>Penyelesaian atap dapat menggunakan bentuk pelana dengan cara dikombinasi atau dipatah menjadi 2 sudut kemiringan dengan kemiringan atap antara 30^o-60^o dengan dominan penggunaan 30^o.</p> <p>Material pada atap dapat menggunakan material pengganti namun warna tetap menyesuaikan dengan warna dominan yaitu abu-abu gelap</p>		 <p>Atap dipatah menjadi 2 kemiringan</p>  <p>Atap kombinasi</p>
	Ornamen	<p>Dianjurkan menerapkan ornamen pada bangunan untuk keselarasan bangunan dengan menerapkannya pada dinding dibawah atap atau pada atap.</p> <p>Ornamen terdiri dari bentuk geometri sederhana dengan unsur garis yang tegas dengan penggunaan material kayu.</p>		 <p>Ornamen pada atap</p>

		Kriteria Desain		Gambar
		Non-akademik manajemen	Akademik umum	
Komposisi Fasade Bangunan	Geometri	Sebaiknya bidang geometri pembentuk fasade terdiri dari bidang dasar persegi panjang horizontal, trapezium dan segitiga sama kaki yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang persegi panjang, trapesium dan atau segitiga sebagai pembentuk atap.		 <p>Siluet bangunan dengan bentuk dasar persegi panjang horizontal, trapesium dan segitiga</p>
Komposisi Fasade Bangunan	Simetri	Bangunan baru sebaiknya memiliki kondisi yang simetris pada bentuk fasade dengan garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang		 <p>Irama kolom dan bukaan</p>
	Irama	Menerapkan irama berupa perulangan kolom dan bukaan yang mengarah pada sumbu pencapaian		
	Skala dan proporsi	<ul style="list-style-type: none"> Skala bangunan menyesuaikan dengan dimensi manusia di Indonesia yang ditunjukkan pada dimensi ketinggian pintu dan jarak dari lantai ke plafon 3.5m sampai dengan 4m Memiliki maksimal jumlah lantai 4 lantai 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbandingan tinggi atap lebih besar dibandingkan dengan tinggi bangunan. Semakin tinggi suatu atap bangunan maka suhu ruangan dibawahnya akan semakin dingin, sehingga dapat mengurangi penggunaan AC. 	
Unsur Fasade Bangunan	Warna dan material	<p>Material pada bangunan dapat menggunakan material pengganti sesuai dengan kemajuan teknologi namun warna pada bangunan yang digunakan menyesuaikan dengan warna yang dominan ada yaitu warna-warna netral.</p> <p>Unsur warna dapat digunakan sebagai karakter pengikat, sedangkan warna kontras pada bangunan dapat diberikan untuk memberi identitas masing-masing fakultas.</p>		 <p>Warna netral pada bangunan</p>

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisa penulis adalah Universitas Tanjungpura akan terus tumbuh dan berkembang mengikuti kebutuhan masing-masing fakultas. Namun sebelum melakukan perkembangan perlu adanya perencanaan yang matang dengan adanya kriteria desain sebagai standar atau acuan agar pembangunan lebih terarah dan memiliki karakter sebagai kampus negeri terbesar di Kalimantan Barat.

Melihat perkembangan kampus sampai saat ini, tidak terlihat adanya pemersatu dalam karakter visual, utamanya antara bangunan lama dan bangunan baru. Kriteria desain fasade pembentuk karakter visual yang telah dirumuskan diharapkan dapat menjadi pengikat dan pembentuk kesatuan antar bangunan.

Kriteria desain fasade yang dirumuskan didasarkan pada karakteristik fasade bangunan dengan fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum. Dari kedua karakteristik tersebut, diambil karakter pengikat yang dapat dijadikan standar kriteria desain agar bangunan baru dapat dibangun selaras dengan bangunan eksisting dan dapat memperkuat identitas kawasan. Beberapa elemen fasade yang dapat digunakan sebagai karakter pengikat adalah sebagai berikut:

- Bentuk atap dominan bentuk perisai atau pelana yang terpatah menjadi dua kemiringan atau dikombinasi dengan bentuk lain, kemiringan atap yang dominan digunakan adalah 30° dan material atap terbuat dari tanah liat dengan warna abu-abu gelap atau terakota.
- Komponen ornamen dominan terletak pada dinding dibawah atap atau pada atap dengan bentuk ornamen mengikuti garis atap (bentuk segitiga). Motif ornamen yang dominan berbentuk geometri dengan unsur garis tegas dengan material ornamen terbuat dari kayu serta warna yang selaras dengan warna kusen dan atap.
- Komposisi simetri yang digunakan adalah keseimbangan simetris dengan garis sumbu imajiner terletak pada tengah bidang fasade, sekaligus menjadi sumbu pencapaian. Keseimbangan simetris yang digunakan dapat menunjukkan kondisi yang formal sesuai dengan fungsi bangunan sebagai perguruan tinggi.
- Komposisi irama pada elemen yang berulang berupa kolom, bukaan dan ornamen. Jenis perulangan yang dominan adalah perulangan bentuk dan ukuran saat mendekati garis sumbu dengan pola perulangan yang dominan pada kolom dan bukaan adalah pola linier horizontal yang simetris, sedangkan pola pada ornamen adalah pola sekuensial menurut ukuran yang menyesuaikan dengan garis atap.
- Komposisi geometri terdiri dari bidang geometri pembentuk fasade berupa persegi panjang horizontal, trapesium dan segitiga sama kaki yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang persegi panjang, trapesium dan atau segitiga sebagai pembentuk atap.
- Unsur warna menggunakan warna-warna netral sebagai warna dominan dan karakter pengikat antar bangunan, sedangkan warna kontras pada bangunan dapat digunakan untuk memberi identitas masing-masing fakultas. Contohnya adalah penggunaan warna merah bata untuk fakultas kedokteran, warna biru untuk fakultas teknik, warna hijau untuk fakultas pertanian, dan sebagainya. Material yang digunakan adalah material kaca bening untuk pengisi jendela, kayu pada kusen, material tanah liat pada atap dan material dinding bata dengan *finishing* cat warna.

Daftar Pustaka

- Ching, F. D. K. 1994. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Krier, Rob (1998) *Architectural Composition*, dalam versi bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Ir. Effendi Setiadharna, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramdhoni, Muhammad Fajri & Hendi Warlika Sedo Putra. *Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014: A_95.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.